

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Menurut Creswell (2018) "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka untuk menjelaskan, memprediksi, dan memahami fenomena."

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Pendekatan explanatory dalam penelitian kuantitatif difokuskan untuk menjelaskan dan memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel independen (OTT ilegal dan legal) dan variabel dependen (keputusan menonton drama korea), beserta variabel moderasi (variasi konten).

Alasan memilih penelitian kuantitatif:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel-variabel penelitian.
- b. Data yang dikumpulkan adalah data numerik, seperti skor kuesioner atau data penjualan.
- c. Analisis data menggunakan statistik untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antara variabel.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah Gen Z di Kota Malang yang menonton drama korea . Pemilihan Lokasi ini bertujuan untuk mendapatkan populasi yang relevan dengan variasi konten sebagai variabel moderasi

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur

tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. (Sugiyono, 2017) . Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability* melalui Purposive Sampling

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Hair. Menurut Hair et al (2019) rumus Hair pada penelitian yang memiliki jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut perhitungannya:

$$\text{Sampel} = 5 \times \text{jumlah indikator yang digunakan}$$
$$= 5 \times 19$$
$$= 95$$

Namun untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kesalahan maka peneliti menetapkan besarnya sampel sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan “Kuesioner” berisi pertanyaan yang sudah disediakan

Kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini melalui Purposive Sampling yaitu :

1. Status Gen Z: Hanya Gen Z di Kota Malang yang akan dimasukkan dalam populasi, memastikan bahwa responden memiliki latar belakang penggunaan media digital yang relevan
2. Usia: Fokus pada Gen Z umumnya berusia antara 13 hingga 28 tahun, yang merupakan kelompok usia paling aktif dalam konsumsi media digital.
3. Penggunaan Platform Streaming OTT Ilegal dan Legal: Gen Z yang menggunakan baik platform streaming legal maupun ilegal untuk menonton drama Korea, sehingga dapat memberikan perspektif yang komprehensif terhadap perilaku menonton mereka.

### **3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

##### **a. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain, di dalam penelitian ini variabel bebas yang di gunakan adalah OTT Ilegal (X1) OTT Legal (X2)

b. Variabel Terikat (Dependen)

Jenis variabel yang digunakan sebagai faktor yang di pengaruhi oleh satu atau banyak variabel lain, pada penelitian ini variabel terikat nya adalah Keputusan Menonton Drama Korea (Y)

c. Variabel Moderator (Moderasi)

Variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara keduanya, dalam penelitian ini variabel mediasi nya adalah Variasi Konten (Z).

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pustaka
OTT Ilegal (X1)	Adalah penggunaan layanan streaming yang tidak memiliki izin atau lisensi dari pemilik hak cipta. (contoh : situs yang membagikan film atau music secara ilegal)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pelanggaran Hak Cipta</li><li>- Biaya dan Kemudahan Akses</li><li>- Risiko Hukum yang Kurang dipahami</li><li>- Motivasi Ekonomi</li><li>- Umpan Balik Pengguna</li></ul>	Mahakerty et al., (2023)
OTT Legal (X2)	Adalah platform yang menawarkan konten yang sah dan memiliki izin untuk menyiarkannya (Contoh : Viu, Netflix.)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kepatuhan terhadap Regulasi Penyiaran</li><li>- Perlindungan Hak Cipta</li><li>- Kualitas Konten Yang Sesuai Standar Produksi</li><li>- Transparasi dalam Biaya dan kebijakan</li><li>- Dukungan Pelanggaran yang Memadai</li></ul>	Arini, N. W. A. (2020)
Keputusan Menonton Drama Korea (Y)	Keputusan menonton drama korea adalah kegiatan mana individu memilih konten	<ul style="list-style-type: none"><li>- Motivasi Menonton</li><li>- Durasi Menonton</li><li>- Frekuensi Menonton</li></ul>	Viona, D. (2022).

	hiburan drama dari korea setelan untuk ditonton, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.	- Pengaruh Iklan dalam Drama	
Variasi Konten (Z)	Variasi konten adalah keberagaman jenis tayangan yang tersedia di platform streaming, termasuk genre, subgenre, dan konten eksklusif.	- Beragam Genre - Kualitas pada Konten yang Tersedia - Frekuensi Pembaharuan Konten - Eksklusivitas Konten - Interaktifitas Konten	(Prihantoro & Handayani, 2022)

### 3.3.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala dan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Semantik Deferensial. Skala Semantik Diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap, tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya (Widhiarso, Wahyu. 2023). Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan jenis instrumen angket dengan pemberian skor sebagai berikut:

- a. Platform Streaming OTT Ilegal (X1)
  - i. Pelanggaran hak cipta: Tidak Penting (1) - Sangat Penting (5)
  - ii. Biaya dan kemudahan akses: Tidak Murah (1) - Sangat Murah (5)
  - iii. Risiko hukum yang kurang dipahami: Tidak Paham (1) - Sangat Paham (5)
  - iv. Motivasi Ekonomi: Tidak Terjangkau (1) - Sangat Terjangkau (5)
  - v. Umpan Balik Pengguna: Tidak Baik (1) - Sangat Baik (5)
- b. Platform Streaming OTT Legal (X2)
  - i. Kepatuhan Terhadap Regulasi Penyiaran: Tidak Patuh (1) - Sangat Patuh (5)
  - ii. Perlindungan Hak Cipta: Tidak Terlindungi (1) - Sangat Terlindungi (5)

- iii. Kualitas Konten: Tidak Berkualitas (1) - Sangat Berkualitas (5)
  - iv. Transparansi dalam biaya dan kebijakan: Tidak Transparan (1) - Sangat Transparan (5)
  - v. Dukungan terhadap pelanggaran yang memadai: Sangat Tidak Didukung (1) - Sangat Didukung (5)
- c. Keputusan Menonton Drama Korea (Y)
- i. Motivasi Menonton: Tidak Termotivasi (1) - Sangat Termotivasi (5)
  - ii. Durasi Menonton: Tidak Lama (1) - Sangat Lama (5)
  - iii. Frekuensi Menonton: Jarang (1) - Sangat Sering (5)
  - iv. Pengaruh Iklan dalam Drama: Sangat Tidak Berpengaruh (1) - Sangat Berpengaruh (5)
- d. Variasi Konten sebagai Variabel Moderasi (Z)
- i. Beragam Genre: Tidak Beragam (1) - Sangat Beragam (5)
  - ii. Kualitas Konten: Tidak Berkualitas (1) - Sangat Berkualitas (5)
  - iii. Frekuensi Pembaharuan: Tidak Konsisten (1) - Sangat Konsisten (5)
  - iv. Eksklusivitas Konten: Tidak Eksklusif (1) - Sangat Eksklusif (5)
  - v. Interaktivitas Konten: Tidak Interaktif (1) - Sangat Interaktif (5)

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

- Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisiner. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisiner melalui link Google Form kepada 100 responden yang berisikan pernyataan tentang **Pengaruh Pemilihan Platform Streaming Ilegal Dan Legal Terhadap Keputusan Menonton Drama Dengan Variasi Konten Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Gen Z Kota Malang)**

Dalam pengumpulan data responden juga dibimbing bagaimana cara pengisian kuisiner tersebut. Adapun dalam pelaksanaannya, kuisiner diberikan kepada adalah Gen Z di Kota Malang yang menonton drama korea menggunakan aplikasi streaming OTT Ilegal dan Legal

### **3.5 Metode Analisis**

Peneliti menggunakan metode Partial Least Square atau disingkat PLS adalah model persamaan Structural Equation Modelling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS ini pertama kali diperkenalkan secara umum oleh Herman Wold pada tahun 1974. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji model kausalitas atau teori, sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan pada banyak asumsi misalnya data tidak harus berdistribusi normal, sampel tidak harus besar. PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif

Peneliti memilih metode Partial Least Square (PLS) dengan pendekatan Structural Equation Modelling (SEM). karena terdapat alasan yang mendukung efektivitas dan relevansinya dalam konteks penelitian adalah pendekatan yang memungkinkan analisis model struktural yang kompleks, di mana peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antara beberapa variabel independen dan dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pengaruh pemilihan platform streaming OTT (baik ilegal maupun legal) terhadap keputusan menonton drama Korea, dengan variasi konten sebagai variabel moderasi. SEM PLS memberikan fleksibilitas untuk menganalisis variabel laten, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana variasi konten memengaruhi keputusan menonton berdasarkan jenis platform yang dipilih. Aplikasi yang digunakan untuk mengelola data adalah Smart PLS 4.0

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah pendekatan analitis yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk aslinya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi secara luas. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan faktor-faktor seperti usia dan tingkat pendidikan, asal perguruan tinggi, pilihan platform OTT Ilegal, Data tersebut diperoleh dari jawaban kuesioner kemudian akan dikelompokkan dan ditabulasikan,

### 3.5.2 Analisis PLS (Partial Least Square)

Dalam penerapan metode PLS , analisis dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Outer Model

Analisis outer model bertujuan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan valid. Pada tahap ini, hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya diidentifikasi. Beberapa indikator yang diperhatikan dalam analisis ini meliputi::

- *Convergent Validity*: Ini dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau komponen dengan skor konstruk. Standar Outer Loading menunjukkan seberapa besar korelasi setiap item pengukuran dengan konstruk yang diukur, di mana nilai di atas 0,7 dianggap tinggi, sedangkan nilai antara 0,5 hingga 0,6 sudah dianggap memadai menurut Ghozali (2016) dan Chin (1998)
- *Discriminant Validity*: Ini mengevaluasi model pengukuran dengan indikator reflektif berdasarkan cross-loading. Jika korelasi antara konstruk dan item pengukuran lebih besar dibandingkan dengan konstruk lainnya, maka ini menunjukkan bahwa ukuran blok tersebut lebih baik dibandingkan blok lainnya. Metode lain untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari average variance extracted (AVE).
- *Composite reliability*: Ini merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat dari koefisien variabel laten. Untuk mengevaluasi keandalan komposit, terdapat dua alat ukur yaitu konsistensi internal dan Cronbach's alpha. Jika nilai yang dicapai lebih dari 0,70, maka konstruk tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi.
- *Cronbach's Alpha*: Uji reliabilitas ini memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,7..

#### 2. Analisis Inner Model

Analisa Inner model biasanya juga disebut dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai R-square Efek Ukuran ( $F^2$ ) dimana, untuk menentukan apakah model yang dibangun secara eseluruhan dapat menjelaskan variasi dalam variabel independent.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan menggunakan probabilitas. Secara spesifik, hipotesis alternan ( $H_a$ ) diterima jika nilai probabilitas ( $p$ -value)  $< 0,05$ . Jadi, jika nilai  $p < 0,05$ , maka hipotesis alternan diterima, dan jika nilai  $p \geq 0,05$ , maka hipotesis null diterima. Dengan demikian, kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika koefisien jalur memiliki nilai positif, nilai T-statistik  $> 1,96$  dan P value berada di  $< 0,05$  maka :

$H_1$  (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh antara OTT Ilegal terhadap keputusan menonton drama Korea dinyatakan diterima, dan sebaliknya.

Jika koefisien jalur memiliki nilai positif, nilai T-statistik  $> 1,96$  dan P value berada di  $< 0,05$  maka :

$H_2$  (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh antara OTT Legal terhadap keputusan menonton drama Korea dinyatakan diterima, dan sebaliknya

Jika koefisien jalur memiliki nilai positif, nilai T-statistik  $> 1,96$  dan P value berada di  $< 0,05$  maka

H<sub>3</sub> (Hipotesis Alternatif): Variasi konten berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh OTT Ilegal terhadap keputusan menonton drama Korea

Jika koefisien jalur memiliki nilai positif, nilai T-statistik >1,96 dan P value berada di <0,05 maka

H<sub>4</sub> (Hipotesis Alternatif): Variasi konten berperan sebagai variabel moderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh OTT Legal terhadap keputusan menonton drama Korea